

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menempati posisi sangat penting dalam sektor pertanian dan sektor perkebunan. Kelapa sawit merupakan komoditi andalan Indonesia yang perkembangannya demikian pesat. Lahan yang optimal untuk kelapa sawit harus mengacu pada tiga faktor yaitu lingkungan, sifat fisik lahan dan sifat kimia tanah atau kesuburan tanah. Tanaman kelapa sawit di perkebunan komersial dapat tumbuh dengan baik pada kisaran suhu 24-28oC (Pahan, 2006).

Perkebunan kelapa sawit termasuk salah satu perkebunan komoditi terbesar di Indonesia. Indonesia sendiri merupakan Negara dengan luas perkebunan kelapa sawit perkebunan kelapa sawit nomor 1 di dunia. Namun dalam produktivitas kelapa sawit Indonesia masih kalah dengan Negara tetangga yaitu Malaysia. Produksi kelapa sawit Indonesia pada tahun 2015 mencapai 11,6 juta ton dengan luas areal 31 juta Ha. Sedangkan pada tahun 2016 produksi kelapa sawit turun menjadi 11,2 ton dengan luas areal perkebunan mencapai 31,7 juta Ha. Data ini menunjukkan bahwa hasil produksi kelapa sawit pada tahun 2016 menurun 3,6% dari produksi kelapa sawit tahun 2015. Sedangkan di tahun 2016 untuk areal perkebunan mengalami peningkatan 2,12% dari luasan areal di tahun 2015 (Anonim, 2016). Penurunan seperti ini harus di hindari dengan cara menjaga produktivitas dan berupaya untuk meningkatkan produksi kelapa sawit.

Bentuk salah satu dari usaha meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kelapa sawit ialah dengan memperbaiki teknik budidaya serta menghilangkan hambatan yang muncul dan berpotensi menurunkan kualitas serta kuantitas produksi kelapa sawit.

Salah satu yang menjadi masalah terbesar dari usaha peningkatan produksi kelapa sawit ialah keberadaan gulma di areal tanaman kelapa sawit. Adanya kehadiran gulma di perkebunan kelapa sawit dapat mengaibatkan menurunkan kualitas produksi kelapa sawit adanya gangguan terhadap pertumbuhan tanaman peningkatan serangan hama dan penyakit (Pahan 2006)

Pengendalian gulma merupakan kegiatan perawatan dalam tehnik budidaya pada tanaman kelapa sawit. Pengendalian gulma harus dilakukan secara terencana dan terorganisir agar tercipta pengendalian yang efektif dan efisien. Pengendalian gulma dengan cara mengkombinasikan pengendalian secara kimia dan mekanis agar mendapatkan hasil yang efektif dan efisien. Pengendalian gulma dikebun kelapa sawit dilakukan di daerah piringan dan gawangan mati (Rianti,2015)

Pengendalian gulma menjadi topik yang penulis pilih untuk diamati sebagai bahan kajian tugas akhir magang karna pengendalian gulma memiliki pengaruh yang besar terhadap produksi tanaman kelapa sawit. Beberapa kerugian yang disebabkan serangan gulma terhadap kelapa sawit antara lain, menghambat pertumbuhan dan menurunkan hasil tanaman akibat persaingan mendapatkan nutrisi, unsur hara,air,cahaya dan ruang tumbuh, yang dapat

menurunkan hasil tanaman dan kualitas bagi kelapa sawit dan dapat menimbulkan penyakit bagi tanaman (Wibowo,2006;Umiyati dan Kurniade, 2016)

B. Rumusan Masalah

Gulma talas *Colocasia esculenta* L merupakan gulma yang dapat menimbulkan gangguan terhadap pertumbuhan kelapa sawit dan perkembangan kelapa sawit. Hal ini dikarenakan terjadinya penyerapan unsur hara dan air dalam tanah, maka dilakukan pengendalian secara kimia dan mekanis telah dilakukan dengan cara mekanis seperti tebas maupun secara kimia seperti semprot telah dilakukan dan tetapi gulma sulit untuk di kendalikan

Pengendalian menggunakan herbisida dengan konsentrasi yang tinggi dapat menimbulkan kerusakan pada lingkungan maupun kekebalan gulma terhadap herbisida. Agar tidak terjadi hal tersebut maka perlu dilakukan mengkombinasikan berbagai cara aplikasi pengendalian *Colocasia esculenta* L dengan konsentrasi herbisida yang berbeda. Maka oleh karna itu, akan dilakukan penelitian tentang efektivitas pengendalian gulma talas menggunakan *Metil metsulfuron* dengan metode cucuk lidi dan semprot.

C. Tujuan Penelitian

Berasarkan perumusan masalah di atas adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui interaksi antara cara aplikasi pengendalian gulma talas dengan dosis *Metil metsulfuron*.

2. Untuk mengetahui dosis *Metil metsulfuron* yang paling tepat untuk mengendalikan gulma *Colocasia esculenta* L di perkebunan kelapa sawit.
3. mengetahui aplikasi pengendalian gulma *Colocasia esculenta* L yang efektif menggunakan cucuk lidi dan penyemprotan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat di bidang ilmu
Menambah wawasan pengendalian gulma *Colocasia esculenta* L dan dosis yang digunakan.
2. Manfaat bagi perkebunan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dalam pengendalian gulma *Colocasia esculenta* L sehingga dapat meningkatkan efektivitas perusahaan.